

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN SEKSUAL USIA DINI DENGAN PENDEKATAN ASUHAN DINI KESEHATAN REPRODUKSI DI KB-TK AL-AZHAR 38 BANTUL

Sri Sundari

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jl.Pemuda Gandekan Bantul Yogyakarta

Email: Zidniicun@gmail.com

Abstrak: Tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual usia dini dengan pendekatan Asuhan Dini Kesehatan Reproduksi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul. Sebanyak 2.737 kasus seksual anak usia dini terjadi pada tahun 2017 adalah sodomi sebanyak 771 kasus. Memberikan pemahaman bagi orangtua terkait pendidikan seks anak usia dini melalui program yaitu Asuhan Dini Kesehatan Reproduksi agar terhindar dari kejahatan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual anak usia dini dengan pendekatan Asuhan Dini Kesehatan Reproduksi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua siswa siswi yang memiliki anak usia 5-6 tahun sebanyak 30 responden. Teknik sampling adalah total sampling. Sampel penelitian berjumlah 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji validitas kuesioner dari 30 pertanyaan, sebanyak 4 pertanyaan yang tidak valid dan 26 pertanyaan dinyatakan valid dengan r hitung (0,413) > r tabel dan reliabel (nilai r hitung 0,742). Analisis data menggunakan univariat sebagian besar tingkat pengetahuan orangtua baik tentang pendidikan seksual anak usia dini berdasarkan usia responden >25 tahun sebanyak 27 responden (90%), berdasarkan jenis kelamin, perempuan sebanyak 25 responden (83,3%), berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 18 responden (60%), dan pekerjaan orangtua Ibu Rumah Tangga sebanyak 11 responden (36,7%), dan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual secara keseluruhan baik. Berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan sebagian besar orangtua memiliki pengetahuan baik. orangtua sedini mungkin memberikan pendidikan seksual dan pihak sekolah lebih mengembangkan program Asuhan Dini Kesehatan Reproduksi

Kata Kunci : Pengetahuan Seksual, Anak Usia Dini, Asuhan Dini Kesehatan Reproduksi

Abstract: The level of parents' knowledge about sex education in early childhood with the Early Care Approach of Reproductive Health at KB-TK (Play Group- Kindergarten) Al-Azhar 38 Bantul. A total of 2,737 sexual cases in early childhood occurred in 2017 with sodomy as many as 771 cases. Giving an understanding for parents on sex education of early childhood through a program namely Early Care of Reproductive Health is necessary to avoid sexual crime. This study aims to determine the level of parents' knowledge about early childhood sexual education with the Early Reproductive Health Care approach. This study was a quantitative descriptive study with a cross sectional approach. The population in this study were students' parents who had children aged 5-6 years as many as 30 respondents. The sampling technique was total

sampling. The research sample amounted to 30 respondents. Data collection used questionnaires. The results of the questionnaire validity test from 30 questions, there were 4 invalid questions and 26 questions were declared valid with r count (0.413).> R table and reliable (r value calculated 0.742). Data analysis used univariate in which most levels of parents' knowledge about early childhood sexual education were good based on the age of respondents > 25 years as many as 27 respondents (90%), based on the gender, women as many as 25 respondents (83.3%), based on the education, most of them were S1 graduates as many as 18 respondents (60%), and housewives as many as 11 respondents (36.7%), and the level of knowledge of parents about sexual education as a whole was good. Based on the characteristics of age, sex, education, and occupation most parents have good knowledge. Parents provide sex education as early as possible and school further develops the Early Care of Reproductive Health program

Keywords:Sexual Knowledge, Early Childhood, Early Care of Reproductive Healt.

Seks pada anak usia dini umumnya masih dipandang sebagai suatu hal yang tabu di kalangan masyarakat. Akibatnya, banyak orang tua yang merasa risih membicarakannya dengan anak atau menganggap anak, kelak akan tahu dengan sendirinya. Bahkan ada pula yang beranggapan bahwa membicarakan tentang seks sama saja dengan mengajarkan cara-cara berhubungan seks (Nugraha & Wibisono, 2016).Akhir-akhir ini banyak sekali terjadi kejahatan seksual dalam bentuk sodomi, pencabulan, pemerkosaan terhadap anak dengan pelakunya adalah orang dewasa. Pada tahun 2017 Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) menerima aduan kasus kekerasan pada anak sebanyak 2.737 kasus, kasus yang paling tinggi adalah sodomi sebanyak 771 kasus, kemudian diikuti kasus pencabulan sebanyak 551 kasus, pemerkosaan sebanyak 122 kasus, dan *incest* (berzina) sebanyak 20 kasus (KPAI,2017).

Data pada unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Bantul tercatat, ada sebanyak 24 anak yang menjadi korban kejahatan seksual selama tahun 2015 hingga pertengahan 2017, kasus paling banyak terjadi pada tahun

2015 sebanyak 12 kejadian, 2016 sebanyak 8 kasus serta pertengahan tahun 2017 sebanyak 4 kasus (Dinas Sosial Kabupaten Bantul, 2017)

Kebijakan pemerintah dalam mengurangi terjadinya kejahatan seksual pada anak adalah dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPPU) nomor 1 tahun 2016 dengan menitikberatkan pada pemberatan hukuman bagi pelaku. Ada dua poin pemberatan hukuman yang dimaksud.Pertama, penerapan hukuman mati atau seumur hidup dan yang kedua, memperkuat perlindungan bagi korban kejahatan seksual yang masih dibawah umur. Artinya, selain diberikan hukuman badan atau penjara, korban kejahatan seksual dibawah umur juga akan dikenakan hukuman berupa rehabilitasi psikologis (Perpu,2016).

Pendidikan seksual anak usia dini merupakan pengenalan kepada anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan, serta keselamatan (Andika, 2010). Banyaknya kasus kejahatan seksual yang terjadi pada anak usia dini membuktikan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan

seksual pada anak sejak anak usia dini. Pendidikan seks yang diberikan kepada anak pada saat usia dini sangat berpengaruh dalam kehidupannya ketika mereka memasuki masa remaja. Seiring bertambahnya usia anak, pendidikan seks juga memberikan pengetahuan mengenai cara bergaul yang sehat dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Jika sejak dini anak sudah mendapat bekal pendidikan seks yang benar, tentu akan dapat melindungi anak dari bahaya perundungan seksual, perilaku seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, pemerkosaan, dan mencegah penularan berbagai penyakit kelamin. Pendidikan seks yang ditanamkan sejak dini juga akan mempermudah anak dalam mengembangkan harga diri, kepercayaan diri, kepribadian yang sehat, dan penerimaan diri yang positif (Nugraha & Wibisono, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Seli Noeratih (2016) dengan judul "Peran Orangtua terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif di Desa Wanakarya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)" didapatkan bahwa orangtua belum berperan dalam pendidikan seksual anak usia dini dengan baik sebagaimana mestinya, pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini masih kurang dan menyerahkan pendidikan seks kepada sekolah. Kurangnya peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini menyebabkan maraknya kasus kejahatan seksual yang terjadi terhadap anak.

Di dalam proses pembelajaran pada anak, orang tua mempunyai peranan penting dalam

memberikan pendidikan seksual pada anak sejak usia dini dikarenakan orang tua adalah yang paling dekat dan paling mengerti mengenai anak. Cara penyampaian pada anak yaitu dengan penjelasan yang sederhana dan sesuai dengan pemahaman anak-anak. Penyampaian dengan baik akan membuat anak mengerti apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di KB-TK Islam Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta melalui wawancara pada orang tua sebanyak 10 orang, mengatakan bahwa anak sering mengajukan pertanyaan yang berkaitan seksualitas diantaranya dari mana datangnya adik, perbedaan jenis kelamin antara dirinya dengan orang lain. Pertanyaan yang diajukan membuat orangtua bingung harus menjawab dan orang tua menganggap bahwa pendidikan seks belum pantas untuk diberikan atau diperbincangkan pada anak usia dini. Untuk mengatasi persoalan tersebut KB-TK Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta membuat suatu program yaitu program Asuhan Dini Kesehatan Reproduksi (Adik-Re) bertujuan agar anak-anak mampu mengetahui nama anggota tubuh dengan istilah yang benar, mengajarkan anak untuk percaya perasaannya, agar anak mampu menahan pandangan, menjaga kemaluan sejak dini, dan agar anak mampu mengenali jenis sentuhan yang boleh dan tidak boleh. Asuhan dini kesehatan reproduksi (Adik-Re) diperkenalkan secara rutin di KB-TK Al-Azhar melalui nyanyian sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar dan juga melalui kegiatan "Pemetaan Tubuh (*Body Mapping*)". Program Adik-Re juga memperkenalkan kepada orangtua dan masyarakat melalui penyuluhan pendidikan

kesehatan reproduksi kepada orangtua, pemasangan poster, pemberian buku saku, dan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan adanya program Adik-Re, anak bisa terhindar dari tindakan pelecehan seksual oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Dengan pendekatan penelitian *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit (akibat) pada titik yang sama (Hidayat,

2011). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2018 di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua siswa siswi yang memiliki anak usia 5-6 tahun sebanyak 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Sampel penelitian berjumlah 30 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji validitas kuesioner dari 30 pertanyaan, sebanyak 4 pertanyaan yang tidak valid dan 26 pertanyaan dinyatakan valid dengan r hitung (0,413) > r tabel dan reliabel (nilai r hitung 0,742). Analisis data menggunakan univariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Tingkat Pengetahuan orangtua berdasarkan Usia

Tabel 1 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang pendidikan seksual anak usia dini berdasarkan usia Orang tua.

No	Kategori	<20 Tahun		20-25 Tahun		>25 Tahun	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
1	Baik	0	0	2	6,6	27	90
2	Cukup	0	0	0	0	1	3,4
3	Kurang	0	0	0	0	0	0
Total		0	0	2	6,6	28	93,4

Berdasarkan hasil tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar Responden berpengetahuan baik pada usia 20-25 tahun 2 responden (6,7%), pada usia >25 tahun sebanyak 27 responden (90%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (3,3%) di usia >25 tahun.

2. Tingkat Pengetahuan orangtua berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini berdasarkan Jenis Kelamin Orangtua

No	Kategori	Perempuan		Laki-Laki	
		Frek.	%	Frek.	%
1	Baik	25	83,3	4	13,3
2	Cukup	0	0	1	3,4
3	Kurang	0	0	0	0
Total		25	83,3	5	16,7

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui tingkat pengetahuan baik dimiliki oleh 25 responden berjenis kelamin perempuan (83,3%) dan 4 responden berjenis kelamin laki-laki (13,3%) sedangkan yang berpengetahuan cukup 1 responden yang berjenis kelamin laki-laki (3,4%).

3. Tingkat Pengetahuan orangtua berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini berdasarkan Pendidikan Orangtua

No	Kategori	SMA		Diploma		S1		S2	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Baik	5	16,6	5	16,6	18	60	1	3,4
2	Cukup	1	3,4	0	0	0	0	0	0
3	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		6	20	5	16,6	18	60	1	3,4

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik yaitu 18 responden (60%) untuk pendidikan S1, untuk pendidikan SMA sebanyak 5 responden (16,6%), 5 responden (16,6%) pendidikan diploma, dan 1 responden (3,4%) untuk pendidikan S2. Sedangkan yang berpengetahuan cukup 1 responden (3,4%) yang berpendidikan SMA.

4. Tingkat Pengetahuan orangtua berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini berdasarkan Pekerjaan Orangtua.

No	Kategori	PNS		P.swasta		Wiraswasta		IRT		Lainnya	
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
1	Baik	4	13,3	3	10	7	23,3	11	36,7	4	13,3
2	Cukup	0	0	0	0	1	3,4	0	0	0	0
4	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		4	13,3	3	10	8	26,7	11	36,7	4	13,3

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik bagi orangtua yang bekerja sebagai PNS sebesar 4 responden (13,3%), pegawai swasta 3 responden (10%), wiraswasta 7 responden (23,3%), IRT 11 responden (36,7%), dan lainnya seperti guru, dosen, karyawan 4 responden (13,3%) dan 1 responden (3,4%) bekerja sebagai wiraswasta berpengetahuan cukup.

5. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang pendidikan seksual anak usia dini dengan Asuhan Dini Kesehatan Reproduksi (Adik-Re)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	29	96,7
2	Cukup	1	3,3
3	Kurang	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 responden (96,7%) dan 1 responden (3,3%) berpengetahuan cukup.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orang tua tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini dengan Pendekatan Adik-Re dari usia responden

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar pada usia >25 tahun sebanyak 27 responden (90%). Hal ini disebabkan karena semakin bertambahnya usia seseorang maka seseorang tersebut akan lebih dewasa dan bijaksana, selain itu tingkat daya tangkap dan pola pikir akan lebih matang sehingga pengetahuan yang diperolehnya pun akan semakin membaik. Harlock (2011) membagi usia menurut tingkat kedewasaan yaitu, 18-40 tahun, 41-60 tahun, >61 tahun. Jika dihubungkan dengan usia maka semakin bertambahnya usia seseorang

maka akan semakin banyak informasi yang di perolehnya.

Mubarak (2012) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang adalah usia. Usia sangat mempengaruhi masyarakat dalam memperoleh informasi yang lebih banyak secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menambah pengalaman, kematangan, dan pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari pengalaman orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan orangtua.

2. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orang tua tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini dengan Pendekatan Adik-Res berdasarkan jenis kelamin responden

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 responden (83,3%). Hal ini disebabkan karena perempuan secara psikologis lebih termotivasi dan lebih rajin dalam hal belajar dan bekerja sehingga pengetahuan perempuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan dan laki-laki memiliki kecerdasan yang sama namun mereka menggunakan bagian otak yang berbeda untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Ada sesuatu yang unik tentang struktur dan fungsi otak perempuan sehingga memberikan

keuntungan yang berbeda. Perempuan memiliki area yang lebih besar di otak, sehingga perempuan lebih cepat bekerja sementara yang lain masih berpikir. Seorang peneliti asal Selandia Baru yang dikenal sebagai ahli dalam tes IQ mengatakan bahwa beberapa abad yang lalu, wanita memiliki nilai IQ yang lebih rendah dari pria, rata-rata sebanyak lima poin. Namun sekarang, Flyn (tahun 1999) mengatakan bahwa wanita sudah mengejar ketinggalan. Wanita memiliki IQ setara dengan pria, bahkan memiliki poin lebih tinggi hingga satu atau setengahnya (Plucker, 2008).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifada (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan. Jenis kelamin bukanlah suatu hal yang mempengaruhi pengetahuan, meskipun perempuan lebih rajin dalam belajar dan bekerja namun jika perempuan tersebut tidak mengakses lebih banyak mengenai informasi tentang pendidikan seksual pada anak maka tidak akan mempengaruhi pengetahuan begitu pula halnya dengan laki-laki, jika informasi yang di dapatkan lebih banyak maka pengetahuannya akan lebih baik.

3. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orang tua tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini dengan Pendekatan Adik-Res berdasarkan pendidikan responden

Penelitian ini didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan baik sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 18 responden (60%). Data tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar orangtua memiliki pendidikan yang cukup

tinggi. Hal ini dikarenakan orangtua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai sumber daya yang lebih besar, misalnya tentang ilmu-ilmu sekolah yang lebih banyak, wawasan tentang urusan pendidikan yang lebih luas, juga pengalaman-pengalaman yang lebih banyak. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi. Pendidikan merupakan peran penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan membuahkan pendidikan yang baik dan yang menjadikan hidup berkualitas (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian Maryuni & Anggraeni (2014) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual anak usia dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan orangtua, akan semakin mudah untuk menerima informasi, salah satunya informasi tentang pendidikan seks, sehingga harapannya orangtua yang berpendidikan tinggi akan semakin luas tingkat pengetahuannya.

4. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Orang tua tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini dengan Pendekatan Adik-Responen berdasarkan pekerjaan responden

Berdasarkan table 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik adalah mereka yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 11 responden (36,7%). Hal

ini disebabkan karena orangtua yang tidak bekerja mempunyai waktu lebih banyak dan peluang yang lebih besar dalam memperoleh informasi tentang kesehatan termasuk pendidikan seksual anak usia dini dari berbagai media seperti koran, majalah, televisi, radio, maupun HP. Berbeda halnya dengan orangtua yang bekerja diluar rumah karena memiliki waktu lebih sedikit dalam mencari informasi. Menurut Ariani (2014), pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryuni & Anggraeni, 2014) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seks anak usia dini. Pekerjaan seseorang belum tentu berhubungan dengan pengetahuan mereka tentang pendidikan seks, meskipun seseorang itu bekerja akan tetapi jika belum pernah mendapat informasi atau mengakses tentang pendidikan seks dini pada anak juga tidak akan mempengaruhi pengetahuan tentang pendidikan seks itu sendiri. Disisi lain orangtua yang tidak bekerja bukan berarti responden kehilangan kesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya. Responden yang lebih banyak di rumah dapat menambah pengetahuan dari berbagai media seperti majalah, koran, televisi, radio, HP.

5. Tingkat Pengetahuan Orang tua tentang Pendidikan Seksual Anak Usia Dini dengan Pendekatan Adik-Re

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan seksual anak usia dini dengan pendekatan asuhan dini kesehatan reproduksi di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta pada umumnya mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (96,7%). Pengetahuan orangtua yang baik dalam penelitian ini disebabkan oleh pendidikan orangtua yang tinggi, bisa juga disebabkan oleh sumber informasi yang diperoleh orangtua lebih banyak seperti dilingkungan tempat bekerja, media massa dan elektronik. Selain itu orangtua juga di ikut sertakan dalam berbagai penyuluhan kesehatan termasuk penyuluhan tentang pendidikan seksual pada anak usia dini.

Pendidikan seksual pada anak secara dini merupakan suatu hal yang memang perlu diberikan agar anak mampu memahami organ tubuh yang diperbolehkan untuk disentuh dan yang tidak diperbolehkan dan perbedaan antara yang berjenis kelamin laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan, disisi lain pendidikan seksual yang diberikan juga dapat mencegah terjadinya tindakan kejahatan seksual pada anak usia dini (Andika, 2010).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang. Dengan meningkatnya pendidikan dan informasi yang diperoleh maka akan meningkatkan pengetahuan dan akan menimbulkan sikap dan perilaku positif (Notoatmodjo, 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yeimo, 2014) tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua tentang kekerasan fisik pada anak di papua, yang menunjukkan semakin baik dan positif tingkat pengetahuan serta sikap orangtua, maka makin baik pula perilaku orangtua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB-TK Al-Azhar 38 Bantul Yogyakarta Tahun 2018, dengan jumlah 30 responden dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan sebagian besar orangtua memiliki pengetahuan baik dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini. Diharapkan bagi orangtua dapat memberikan pendidikan seksual pada anak sedini mungkin dan pihak sekolah dapat lebih mengembangkan program Asuhan Dini Kesehatan Reproduksi (Adik-Re), sehingga kejahatan seksual pada anak dapat dihindari.

DAFTAR RUJUKAN

- Andika, A. (2010). *IBU, Dari Mana Aku Lahir ?* Yogyakarta: Pustaka Grhatama.
- Alimul Hidayat, Aziz. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

- Ariani, A.P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Plucker,J.(2008).*TheFlynnEffect*.Diunduh pada5Februari,2018,dari<http://www.indiana.edu/~intell/flynneffect.shtml#Deary01>
- Hombing, Windy Octavia Boru. (2015). *Peningkatan, Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Remaja Laki-Laki di SMK Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta tentang Antibiotika dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif)*. Skripsi
- Hurlock, E. (2011). *Development Psychologi*. New Delhi : Hills Publishing
- Ifada, I. (2010). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat mengenai Pelayanan Kesehatan Mata. *Jurnal Penelitian KPAI,2017.Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*.di unduh pada10Maret ,2018dari <http://www.kpai.go.id/berita/tahun-2017-kpai-temukan-116-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak>
- Maryuni, & Anggraini, L. (2014). Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Seks secara dini pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Penelitian*.
- Mubarak (2012). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Nawita, M. (2013). *Bunda, Seks itu apa?* Bandung: CV. Yrama Widya.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo,S.(2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S.(2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugraha, B. D., & Wibisono, S. (2016). *Adik Bayi Datang Dari Mana?A-Z Pendidikan Seks Usia Dini*. Jakarta: Mizan Publika.
- Noeratih Seli (2016).*Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Seks untuk anak usia 4-6 tahun di desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat 6 tahun*.SkripsiPeraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang(PERPU) Nomor1Tahun2016 tentang Perubahan Keduaatas Undang Nomor23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Solikhah, R.N. (2014). *Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi.Semarang
- Yuwono, I. D. (2015). *Penerapan Hukum Dalam Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak*. Yogyakarta: Medpress Digital.
- Dinas Sosial (2017). Kasus KDRT dan Pelecehan Seksual <http://bantul.sorot.co/berita-7259-kasus-kdrt-dan-pelecehan-seksual-di-bantul-tinggi.html>
- Wahyuni, S. (2017). Hubungan Karakteristik Orangtua dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual pada Anak Usia 3-5 Tahun di KB ‘Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Yeimo, N. (2014). Pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua tentang kekerasan fisik pada anak di papua. *Jurnal Penelitian*

